

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Padang menghadapi tekanan kemiskinan dan kerentanan ekonomi yang nyata di tengah statusnya sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat. Data BPS Kota Padang (2023) mencatat sekitar 65% wilayah kota merupakan kawasan perbukitan dengan akses infrastruktur terbatas, sehingga aktivitas ekonomi hanya terkonsentrasi di 35% dataran pesisir dan kawasan rendah. Kondisi ini menciptakan ketimpangan spasial yang tajam; masyarakat perbukitan bergantung pada pertanian subsisten dengan pendapatan tidak menentu, sementara penduduk dataran mengakses sektor jasa, perdagangan, dan industri yang lebih beragam. Pertumbuhan ekonomi kota yang berada pada kisaran 5–6% per tahun belum mampu menyentuh seluruh lapisan masyarakat secara merata, terutama rumah tangga di wilayah pinggiran yang minim akses terhadap modal dan layanan publik.¹

Kota Padang juga dikenal sebagai salah satu kota dengan risiko bencana tertinggi di Indonesia, mencakup gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor. Gempa besar tahun 2009 yang menewaskan lebih dari 1.100 jiwa dan merusak ratusan ribu bangunan menjadi bukti konkret betapa rentannya struktur ekonomi rumah tangga terhadap guncangan eksternal. Pascabencana, banyak rumah tangga kehilangan aset produktif sekaligus sumber pendapatan utama, sehingga proses pemulihan berlangsung

¹ Bps Kota Padang, *Kecamatan Koto Tengah Dalam Angka*, ed. Badan Pusat Statistik Kota Padang (kota padang: Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2023), <https://doi.org/1102001.1371110>.

lambat bagi mereka yang minim cadangan modal. Kerentanan fisik dan ekonomi ini menjadikan Kota Padang sebagai konteks yang sangat relevan untuk mengkaji bagaimana rumah tangga membangun dan mempertahankan ketahanan ekonomi di bawah tekanan risiko yang berlapis dan tidak dapat diprediksi.²

Pandemi COVID-19 memperparah ketidakstabilan ekonomi rumah tangga di Kota Padang, khususnya bagi mereka yang mengandalkan sektor informal. Data Dinas Sosial Kota Padang mencatat lonjakan penerima bantuan sosial hingga 40% selama 2020–2021, mencerminkan meluasnya kerentanan pendapatan. Rumah tangga yang bergantung pada usaha mikro, pedagang kaki lima, dan buruh harian paling terdampak karena tidak memiliki jaring pengaman formal. Sebaliknya, rumah tangga dengan aset beragam dan akses terhadap teknologi digital mampu bertahan melalui adaptasi perdagangan daring dan pemanfaatan program pemerintah. Kesenjangan kapasitas adaptasi ini menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi rumah tangga tidak merata dan sangat dipengaruhi oleh kepemilikan aset, terutama modal manusia, finansial, dan sosial.³

Transformasi ekonomi perkotaan di Kota Padang mengubah struktur mata pencaharian dan menciptakan kelompok rentan baru. Urbanisasi yang pesat mendorong migrasi penduduk ke wilayah perkotaan sehingga tekanan pada lapangan kerja formal

² Dyah Lituhayu Novia Winda Sari, Susi Sulandari, “Mitigasi Gempa Dan Tsunami Di Kota Padang,” 2016, 1–11, <https://media.neliti.com/media/publications/101016-ID-mitigasi-gempa-dan-tsunami-di-kota-padan.pdf>.

³ Saptia Azizah Indri, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Rumah Tangga Rentan Bencana Di Kota Padang” (Universitas Andalas, 2021), <http://scholar.unand.ac.id/75597/>.

semakin meningkat dan sektor informal tumbuh sebagai katup alternatif.⁴ Modernisasi teknologi menyebabkan pekerjaan tradisional tergusur, terutama bagi tenaga kerja berpendidikan rendah yang kurang mampu mengakses informasi dan keterampilan digital yang dibutuhkan dalam ekonomi modern. Penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan digital berkaitan erat dengan tingkat pendidikan dan berpotensi memperlebar ketimpangan pendapatan di pasar kerja yang semakin terdigitalisasi. Kondisi ini memperlebar jurang kesejahteraan antara rumah tangga adaptif dan rumah tangga yang stagnan secara ekonomi akibat keterbatasan modal manusia dan akses informasi.⁵

Perubahan iklim dan degradasi lingkungan semakin menambah lapisan tekanan pada ketahanan ekonomi rumah tangga di Kota Padang. Banjir yang semakin sering di kawasan Kuranji dan Koto Tangah, serta longsor di perbukitan Lubuk Kilangan dan Pauh, secara langsung merusak aset fisik rumah tangga dan mengganggu produktivitas pertanian.⁶ Kenaikan permukaan laut mengancam penghidupan nelayan pesisir, sementara perubahan pola curah hujan meningkatkan risiko gagal panen bagi petani perbukitan. Beban ganda bencana alam dan perubahan iklim ini berinteraksi dengan kemiskinan struktural, menciptakan perangkat kerentanan yang sulit diputus tanpa intervensi sistemik. Rumah tangga yang tidak memiliki akses terhadap informasi iklim,

⁴ Nur Anisah Hasibuan and Lukmanul Hakim, “Perkembangan Urbanisasi Kota Padang Tempo Dulu” 06, no. December (2023): 110–21, <https://pdfs.semanticscholar.org/ca2e/1974894172696b3ecab048b6cd3474d2d6c4.pdf>.

⁵ Jiawei Chen and Zhijin Xu, “The Impact of the Digital Divide on Labor Mobility and Sustainable Development in the Digital Economy” 16 (2024): 1–27.

⁶ Ernawati Rahmi, “Adaptasi Peningkatan Resiliensi Ekonomi Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Kecamatan Padang Utara,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 28007–16.

teknologi adaptif, dan dukungan modal finansial cenderung paling terpuruk dalam menghadapi risiko lingkungan ini.

Ketahanan ekonomi rumah tangga merupakan konsep yang berkembang dalam diskursus pembangunan berkelanjutan. Chambers dan Conway mendefinisikan penghidupan berkelanjutan sebagai kemampuan rumah tangga untuk menghadapi tekanan dan guncangan, serta mempertahankan atau meningkatkan kapasitas dan aset tanpa mengorbankan basis sumber daya alam di masa mendatang.⁷ DFID kemudian mengoperasionalkan konsep ini ke dalam Sustainable Livelihoods Framework (SLF) yang memetakan interaksi antara lima jenis modal, yaitu modal manusia, sosial, alam, fisik, dan finansial sebagai penentu kapasitas penghidupan rumah tangga. Kerangka ini menegaskan bahwa ketahanan ekonomi bukan sekadar soal pendapatan, melainkan kemampuan adaptasi multidimensi yang bergantung pada konfigurasi aset dan konteks lingkungan sosial, kelembagaan, serta fisik yang melingkupinya.⁸

Modal manusia menjadi fondasi utama dalam membangun ketahanan ekonomi rumah tangga. Becker menekankan bahwa investasi dalam pendidikan dan kesehatan meningkatkan produktivitas individu dan kapasitas adaptasi terhadap perubahan pasar kerja. Sumarno et al. membuktikan bahwa tingkat pendidikan berkorelasi positif dengan kondisi ekonomi keluarga di Indonesia, di mana setiap peningkatan jenjang pendidikan membuka akses terhadap pekerjaan formal dengan upah lebih tinggi.

⁷ Robert Chambers and Gordon R. Conway, *Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21st Century*, 1991.

⁸ DFID, *SUSTAINABLE LIVELIHOODS GUIDANCE SHEETS*, 1999, https://efls.ca/webresources/DFID_Sustainable_livelihoods_guidance_sheet.pdf.

Ekawati dan Soleha menambahkan bahwa human capital yang kuat mendorong inovasi dan produktivitas organisasi, yang pada skala rumah tangga berarti peningkatan kapasitas mengakses peluang ekonomi baru. Gaol menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan investasi jangka panjang yang paling efektif dalam meningkatkan daya saing dan ketahanan ekonomi.⁹

Modal sosial berperan krusial dalam memperkuat jaringan pendukung dan akses informasi bagi rumah tangga. Coleman menunjukkan bahwa kepercayaan, norma, dan jaringan sosial menciptakan modal yang memperlancar kerja sama dan mengurangi biaya transaksi ekonomi. Putnam memperluas konsep ini dengan membedakan bonding capital (ikatan antaranggota komunitas) dan bridging capital (jembatan antarkomunitas), keduanya penting dalam meningkatkan resiliensi rumah tangga menghadapi krisis. Alfiasari et al. membuktikan bahwa modal sosial secara signifikan memengaruhi ketahanan pangan rumah tangga miskin, di mana kelompok arisan dan paguyuban memperlancar akses terhadap sumber daya ekonomi. Effendy serta Rahmatullah et al. mengonfirmasi peran modal sosial dalam pemberdayaan UMKM melalui jaringan kepercayaan yang memperluas akses pasar dan informasi.¹⁰

⁹ Gary S Becker, *HUMAN CAPITAL A Theoretical and Empirical Analysis , with Special Reference to Education*, 1994; & Yuwan Aditya Jihan Putri Sumarno, Lesfita Oktaviani, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kondisi Ekonomi Keluarga Di Indonesia,” 2022, 205; Ratna Ekawati and Lilis Karnita Soleha, “MENINGKATKAN KEMAMPUAN INOVASI ORGANISASI MELALUI HUMAN CAPITAL,” *INTEKNA* 17, no. 2 (2017): 141–47; Jimmy L. Gaol, *A to Z Human Capital - Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo), 2014).

¹⁰ James S. Coleman, “Social Capital in the Creation of Human Capital.,” *Journal of School and Society*, 1988, 95–103, <https://www.umass.edu/sociology/soc786/articles/coleman1988.pdf>; Robert D. Putnam, *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community* (New York, 2000); Jani Effendy, “PERAN MODAL SOSIAL SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN UMKM DI DESA BATU MERAH KOTA AMBON” *XII*, no. 2 (2018): 103–8; Rahmatullah, Achmad Fauzi Kusmin, and

Modal alam, fisik, dan finansial turut membentuk kapasitas penghidupan rumah tangga secara simultan. Costanza et al. menegaskan bahwa jasa ekosistem dan sumber daya alam memiliki nilai ekonomi yang signifikan bagi penghidupan komunitas agraris dan pesisir. FAO menekankan peran pohon dan lahan dalam mendukung keberlanjutan penghidupan melalui diversifikasi produksi pangan dan kayu.¹¹ Di sisi modal finansial, dewi ratna et al. membuktikan bahwa akses pinjaman mikro secara nyata meningkatkan kesejahteraan rumah tangga perempuan pengusaha mikro dan kecil. Mustika et al. menemukan bahwa strategi penghidupan yang kuat ditopang modal finansial dan manajemen keuangan yang baik secara langsung meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan. Dengan demikian, interaksi ketiga modal ini secara bersama-sama menentukan kemampuan adaptasi dan resiliensi rumah tangga.¹²

Penelitian ini menganalisis pengaruh kelima modal dalam kerangka Sustainable Livelihoods Framework, yaitu modal manusia, modal sosial, modal alam, modal fisik, dan modal finansial terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di wilayah rentan Kota Padang, meliputi Kecamatan Koto Tangah, Lubuk Kilangan, Pauh, dan Kuranji. Keempat kecamatan ini dipilih karena memiliki karakteristik kerentanan fisik dan

Hendrawan, "STUDI LITERATUR: PERAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT," *Jurnal Ilmu Sosial Politik* 6, no. 1 (2023): 49–58.

¹¹ Robert Costanza et al., "The Value of the World's Ecosystem Services and Natural Capital" 387, no. May (1997): 253–60; FAO, *EXPERT CONSULTATION ON ENHANCING THE CONTRIBUTION OF TREES OUTSIDE FORESTS TO SUSTAINABLE LIVELIHOODS*, 2002.

¹² yusman syaukat dewi ratna, bonar, nunung kurnadi, "Dampak Pinjaman Mikro Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Perempuan Pengusaha Mikro Dan Kecil," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia Volume* 22, no. 2 (2022): 179–205, <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.11>; Ira Mustika, Tin Herawati, and Istiqbaliah Muflikhati, "Strategi Penghidupan, Manajemen Keuangan, Kerentanan Ekonomi, Dan Ketahanan Keluarga Nelayan," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 12, no. 2 (2023): 269–79.

ekonomi yang representatif: topografi beragam (pesisir hingga perbukitan), riwayat bencana alam, dan tingkat kemiskinan di atas rata-rata kota. Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui survei terstruktur kepada rumah tangga yang secara langsung menghadapi risiko bencana, kemiskinan, dan ketidakstabilan pendapatan, sehingga menghasilkan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang paling menentukan ketahanan ekonomi rumah tangga di konteks perkotaan rentan.

Penelitian ini penting karena gap empiris tentang ketahanan ekonomi rumah tangga berbasis SLF di kota rawan bencana Indonesia masih sangat terbatas. Sebagian besar studi SLF di Indonesia berfokus pada konteks perdesaan dan sektor pertanian, sementara dinamika perkotaan yang kompleks dengan perpaduan sektor formal-informal, kerentanan bencana, dan transformasi ekonomi belum mendapat perhatian memadai. Di Kota Padang khususnya, kajian komprehensif mengenai pengaruh simultan kelima modal SLF terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga belum pernah dilakukan. Temuan penelitian ini akan mengisi gap tersebut sekaligus memberikan dasar empiris bagi penyusunan kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran dalam memperkuat ketahanan rumah tangga di wilayah rawan bencana perkotaan.¹³

Dasar teoritis SLF bahwa kepemilikan dan akses terhadap kelima jenis modal secara simultan menentukan kapasitas penghidupan dan ketahanan ekonomi rumah tangga. Modal manusia yang tinggi memungkinkan rumah tangga mengakses pekerjaan formal dan berinovasi dalam usaha, sehingga meningkatkan stabilitas

¹³ Navila Ul Fauziyanti and Dyah Rahmawati Hizbaron, "Sustainable Livelihood Strategies : How Urban Community Resilient Towards Disaster ?" 52, no. 2 (2020): 246–59.

pendapatan. Modal sosial memperluas jaringan dukungan dan akses informasi yang mengurangi dampak guncangan. Modal alam menyediakan basis produksi subsisten sebagai bantalan krisis. Modal fisik berupa infrastruktur dan aset produktif meningkatkan efisiensi usaha, sementara modal finansial memberikan fleksibilitas dalam merespons tekanan ekonomi jangka pendek. Secara bersama-sama, kelima modal ini membentuk kapasitas adaptasi rumah tangga yang menentukan seberapa cepat dan kuat rumah tangga dapat pulih dari guncangan ekonomi Keluarga Di Indonesia.¹⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh modal manusia terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh modal sosial terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh modal alam terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Kota Padang?
4. Bagaimana pengaruh modal fisik terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Kota Padang?

¹⁴ Conway, *Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21st Century*.

5. Bagaimana pengaruh modal finansial terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Kota Padang?

6. Bagaimana pengaruh modal manusia, sosial, alam, fisik, dan finansial secara simultan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Kota Padang?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini berfokus pada wilayah yang rentan berdasarkan topografi, yaitu daerah perbukitan, sungai dan kondisi alam
2. Penelitian ini hanya berfokus pada rumah tangga yang berada di wilayah Kota Padang, khususnya di kecamatan Koto Tengah, Lubuk Kilangan, Pauh dan Kuranji.
3. Ketahanan ekonomi rumah tangga yang dianalisis dibatasi pada indikator ekonomi, seperti kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, keberlanjutan pendapatan, pengelolaan risiko, dan kapasitas pemulihan setelah guncangan ekonomi atau bencana.
4. Kerentanan bencana yang dibahas hanya mencakup bencana banjir, dan tanah longsor.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal manusia terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Kota Padang.

2. Untuk mengetahui pengaruh modal finansial terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal fisik terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Kota Padang.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Kota Padang.
5. Untuk mengetahui pengaruh modal alam terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Kota Padang.
6. Untuk mengetahui pengaruh modal manusia, sosial, alam, fisik, dan finansial secara simultan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di Kota Padang

E. Manfaat Penelitian

Dari penjabaran latar belakang dan tujuan penelitian ini, Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam meningkatkan pemahaman akademik mengenai ketahanan ekonomi rumah tangga berdasarkan kerangka kerja Sustainable Livelihood Framework (SLF). Selain itu, penelitian ini menjadi sarana penerapan teori dan metode analisis kuantitatif yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam penelitian empiris, serta melatih kemampuan penulis dalam pengolahan data dan penyusunan karya ilmiah.

2. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam kajian ketahanan ekonomi rumah tangga dan mata pencaharian berkelanjutan. Penelitian ini memperkuat penggunaan Sustainable Livelihood Framework sebagai pendekatan analitis dalam menjelaskan pengaruh aset penghidupan terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait dalam merumuskan kebijakan dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih efektif dan berbasis kebutuhan nyata rumah tangga. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi aset penghidupan yang paling berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga, sehingga program intervensi seperti peningkatan keterampilan, akses permodalan, penguatan kelembagaan, dan pembangunan infrastruktur dapat dilakukan secara lebih terarah. Selain itu, bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan aset penghidupan secara berkelanjutan dalam menghadapi risiko ekonomi dan bencana.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun agar memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Bab ini memuat kajian teori yang relevan dengan variabel penelitian, hasil-hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Bab ini memaparkan hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian serta pembahasan yang menghubungkan temuan penelitian dengan teori dan konteks empiris.

BAB V PENUTUP: Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan untuk pihak-pihak terkait berdasarkan temuan penelitian.

UIN IMAM BONJOL
PADANG